

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Secara berturut-turut, hal terkait dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah proses yang harus ditempuh siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Aunurrahman (2012:35) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan oleh individu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam individu itu sendiri. Adapun pendidik merupakan fasilitator untuk memenuhi tercapainya hasil belajar peserta didik. Pendidik memiliki peran kunci utama keberhasilan dalam melahirkan generasi emas yang bermutu atau berkualitas. Sehingga, pendidik haruslah kompeten serta memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran yang bermakna serta bermanfaat dalam perkembangan pengetahuan siswa baik intern maupun ekstern. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2012:62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan guru secara terencana menggunakan sumber belajar yang ada dengan tujuan peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Saat ini, negara Indonesia sedang dikejutkan dengan wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*). COVID-19 adalah virus baru yang belum pernah terjadi di Indonesia. Virus ini, berawal dari kota Wuhan sejak November 2019. Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar COVID-19 sejak awal Maret 2020

hingga saat ini. Secara umum gejala jika terinfeksi virus yakni demam tinggi, sesak nafas, dan batuk. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi COVID-19 yaitu pemerintah menetapkan kebijakan *new normal* yang berimplikasi pada sektor pendidikan. Dengan hal ini, pemerintah memberikan imbauan kepada masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan dan menaati aturan yang dibuat. *New normal* merupakan kebijakan membuka kembali aktivitas serta kegiatan publik secara terbatas dengan standar kesehatan seperti masker dan hendsenitizer yang sebelumnya tidak ada pada masa *normal*. *New normal* ialah aturan baru sesudah kebijakan pembatasan sosial yang ada dengan tujuan pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Selain ditetapkannya kebijakan *new normal*, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penyederhanaan kurikulum selama masa pandemi COVID-19. Kurikulum yang digunakan selama pandemi yaitu kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Kurikulum darurat ialah penyederhanaan KD yang mengacu K13. Pada kurikulum terkait, terdapat pengurangan KD untuk tiap mata pelajaran. Salah satu kompetensi dasar (KD) pada K13 yang telah disederhanakan adalah silabus kelas VIII. Silabus disederhanakan menjadi 5 BAB di dalamnya yaitu, 3 BAB untuk semester ganjil dan 2 BAB untuk semester genap. Adapun materi pelajaran yang terdapat di silabus tersebut di antaranya: teks berita, teks iklan, teks eksplanasi, teks persuasif, dan literasi buku fiksi. Masing-masing mata pelajaran, memiliki kompetensi dasar (KD) yaitu 1 KD pengetahuan dan 1 KD keterampilan. Pemerintah melakukan penyederhanaan kurikulum guna mempermudah pendidik serta siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Kemudahan yang diperoleh oleh pendidik yaitu, tersedianya pedoman kurikulum

yang sederhana, minimnya beban mengajar, pendidik bisa berfokus pada pendidikan serta pembelajaran esensial dan kontekstual. Kemudian, kemudahan bagi peserta didik yaitu, peserta didik tidak dibebani tuntutan untuk menuntaskan keseluruhan capaian kurikulum nasional pada masa pandemi COVID-19. Dengan demikian, tenaga pendidik serta siswa diwajibkan melangsungkan pembelajaran secara daring dan tidak terjadi tatap muka di kelas seperti umumnya. Hal tersebut mengharuskan siswa serta guru agar melangsungkan pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan ketercapaian serta tujuan pendidikan yang tetap berkualitas.

Dengan ditetapkannya pembelajaran daring oleh pemerintah atau BDR (Bekerja Dari Rumah), maka siswa serta guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran berupa aplikasi untuk memenuhi proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut bisa memengaruhi hasil atau nilai yang diperoleh peserta didik. Menurut Sudarsana dkk. (2020:5) proses pembelajaran dengan bantuan teknologi, diharapkan menghasilkan prestasi yang meningkat, dikarenakan tidak hanya penguasaan materi namun juga penguasaan teknologi. Salah satu media pembelajaran yang baru muncul adalah BEE (*Buleleng Education Expose*). BEE adalah media pembelajaran yang baru dikembangkan serta sangat penting untuk sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Salah satu manfaat dari BEE ini yaitu memberi kemudahan guru serta siswa saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Media pembelajaran ini, kali pertama diterapkan oleh SMP Negeri 1 Singaraja pada era *new normal*. SMP Negeri 1 Singaraja merupakan sekolah yang sudah menerapkan sistem kredit semester (SKS). Maka dari itu, media pembelajaran BEE mempunyai fungsi yang sangat penting pada kesuksesan sistem kredit semester di sekolah tersebut pada era *new normal*. Walaupun pembelajaran

dilaksanakan secara daring, pembelajaran di SMP Negeri 1 Singaraja tetap berpedoman pada kurikulum yang ada. Kurikulum yang diterapkan di SMP N 1 Singaraja yakni kurikulum darurat yang mengacu pada K13 pada masa pandemi COVID-19.

Adapun observasi lapangan oleh peneliti di SMP N 1 Singaraja, dalam pelaksanaannya BEE menggunakan barang elektronik berupa komputer atau *handphone*. Oleh karena itu, isi dari BEE sangat lengkap. Berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran disajikan di dalam BEE seperti: penilaian hasil belajar siswa, pengiriman tugas, pemberian ulangan, absensi, dan diskusi. Guru dan siswa SMP Negeri 1 Singaraja diwajibkan menggunakan media pembelajaran BEE ketika proses pembelajaran daring berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII A11 di SMP N 1 Singaraja yaitu Ibu Kadek Nita Kristina, S.Pd., media pembelajaran BEE masih sangat baru. BEE ini sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Singaraja dan dibuka secara resmi oleh Bapak Sekda Kabupaten Buleleng pada tanggal 8 Agustus 2020. Kemudahan yang didapat pendidik dari penggunaan BEE adalah mudah dalam memberikan tugas, memberikan soal-soal, memberikan ulangan, absensi siswa, dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, ada juga kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan BEE di antaranya: jaringan tidak stabil, kuota internet tidak ada, tempat tinggal jauh dari akses internet, dan masih banyak lainnya. Permasalahan tersebut, harus mampu diantisipasi oleh semua pendidik agar pembelajaran bisa efektif. Peneliti memilih meneliti kelas VIII A11 karena kelas tersebut lebih unggul dari kelas yang lainnya. Kemudian, peneliti memilih meneliti teks persuasif karena teks tersebut merupakan teks yang bersifat

mengajak atau membujuk yang bermanfaat untuk siswa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta penting digunakan dalam bermasyarakat khususnya di dunia kerja, seperti bisnis. Teks persuasif merupakan salah satu materi pelajaran kelas VIII yang telah disederhanakan. Adapun KD pada teks persuasif yakni, KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasif yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, dan KD 4.4 Menyajikan teks persuasif secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti teks persuasif guna mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja dengan menggunakan media pembelajaran BEE.

Peneliti memilih SMP N 1 Singaraja untuk dijadikan lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan; (1) SMP N 1 Singaraja tergolong sekolah yang memiliki potensi unggul; (2) SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan kurikulum darurat yang mengacu pada K13; (3) SMP Negeri 1 Singaraja adalah satu-satunya sekolah yang menggunakan sistem kredit semester (SKS); (4) media pembelajaran BEE kali pertama diterapkan oleh SMP Negeri 1 Singaraja; (5) SMP Negeri 1 Singaraja pada era *new normal* menerapkan sistem BDR (Bekerja Dari Rumah), jadi guru dan peserta didik mengajar dan belajar dari rumah.

Penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif melalui BEE pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP Negeri 1 Singaraja khususnya belum pernah terlaksana. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian sejenis yang dilaksanakan. Sekaligus sejenis, tentu saja penelitian ini mempunyai perbedaan. Adapun penelitian sejenis tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian ke-1 oleh Luh

Pande Ayu Swadayani pada tahun 2018 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel di Kelas VII 4 SMP N 2 Singaraja”. Penelitian ke-2 oleh Kadek Ayu Fitriani pada tahun 2019 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Biografi melalui Pendekatan Saintifik di Kelas VIII A1 di SMP N 1 Singaraja”. Penelitian ke-3 oleh Nunung Khusnun Naim pada tahun 2020 dari Universitas PGRI Semarang dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP NU 6 Kedungsuren TP 2018/2019”.

Ketiga penelitian terkait tentu mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Selain memiliki persamaan, ketiga penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, seperti objek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data, hasil dan pembahasan penelitian, serta yang paling penting penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif dengan BEE merupakan penelitian baru.

Mengacu pemaparan terkait, penelitian ini berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif melalui BEE pada Era *New Normal* di Kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja” penting serta menarik untuk dilakukan guna memberi informasi baru untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada hasil observasi, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang paham cara pengoperasian aplikasi BEE, terlihat dari kebingungan peserta didik saat menggunakan aplikasi BEE ketika proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Guru kurang memahami penggunaan aplikasi BEE dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif pada era *new normal* di kelas VIII A11.
3. Guru kurang memahami penggunaan aplikasi BEE dalam mengukur hasil belajar peserta didik terutama dalam penilaian keterampilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif di era *new normal* di kelas VIII A11.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun penelitian ini pengkajiannya hanya difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif serta hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks persuasif yang diperoleh peserta didik dari penggunaan BEE pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif melalui BEE (*Buleleng Education Expose*) pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja?

2. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks persuasif yang diperoleh peserta didik dari penggunaan BEE (*Buleleng Education Expose*) pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif melalui BEE (*Buleleng Education Expose*) pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja.
2. Mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks persuasif yang diperoleh peserta didik dari penggunaan BEE (*Buleleng Education Expose*) pada era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara teoretis serta praktis. Adapun manfaat penelitian ini di antaranya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa pengetahuan baru, mengenai media pembelajaran BEE yang bisa memanajemen waktu belajar dan melatih kemandirian serta menumbuhkan pemikiran yang kritis khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif di era *new normal* di kelas VIII A11 SMP N 1 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, penelitian ini memiliki manfaat peningkatan minat belajar dengan media pembelajaran BEE saat proses pembelajaran daring berlangsung.
- b. Untuk guru, penelitian ini bisa menjadi pedoman agar mengetahui keefektifan penggunaan BEE dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Selain itu, guru bisa mengetahui hasil belajar siswa dari penggunaan BEE.
- c. Untuk sekolah, penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran pada era *new normal* dengan memanfaatkan aplikasi BEE. Kemudian, dapat dijadikan ajang untuk memecahkan permasalahan oleh guru serta siswa pada penggunaan BEE khususnya pada era *new normal*.
- d. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini bisa memberi khazanah baru yang dapat digunakan pada penelitian lainnya ke depannya. Dengan teori yang sudah ditemukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menganjurkan peneliti lainnya melakukan penelitian sejenis namun dengan konsep yang berbeda agar teori yang ditemukan semakin banyak.